

OPTIMALISASI PENEMUAN KASUS TBC MELALUI INVESTIGASI KONTAK SERUMAH BERBASIS KOMUNITAS

Endah Sulistiyo Wahyuni
endah_dharmawan@yahoo.co.id
Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara dengan beban TBC tertinggi kedua di dunia, dengan estimasi 539.000 kasus baru per tahun. Di Kabupaten Ngawi untuk penemuan kasus TBC yang ditemukan mulai tahun 2023 sd 2025 mulai dari 1.253 kasus naik menjadi 1.364 kasus, naik menjadi 1.432 kasus dan mengalami kenaikan Meskipun pengobatan tersedia, banyak kasus tidak terdeteksi (under-reported), menyebabkan penularan terus berlanjut. Policy brief ini merekomendasikan penguatan investigasi kontak serumah (kontak erat) oleh kader kesehatan dan pemanfaatan dana desa untuk deteksi dini TB Laten (ILTB) guna memutus mata rantai penularan

Kata Kunci: Tuberkulosis (TBC), Investigasi Kontak, Deteksi Dini ILTB.

PENDAHULUAN

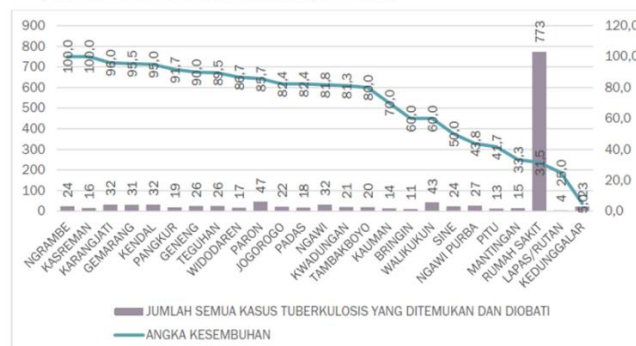
- **Kasus Tinggi:** Indonesia menghadapi ancaman serius dengan >500.000 kasus baru setiap tahun.
- **Deteksi Rendah:** Banyak pasien baru terdiagnosa setelah kondisi parah (terlambat), sehingga menularkan ke anggota keluarga lain.
- **Tantangan Utama:** Kurangnya skrining aktif pada kontak serumah pasien TB positif dan stigma yang membuat penderita takut berobat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data dan Fakta Penting

- Investigasi kontak serumah terbukti krusial untuk menemukan kasus baru (termasuk TB laten) yang berisiko menjadi TB aktif.
- Kader/relawan kesehatan di lapangan seringkali kekurangan sumber daya untuk melakukan pelacakan secara intensif.
- Pemanfaatan Dana Desa belum optimal sepenuhnya untuk mendukung program TBC.

Jumlah kesembuhan kasus TB adalah sebanyak 361 kasus dengan perincian sebagai berikut per Puskesmas dan Rumah Sakit sebagai berikut :



Gambar 6.3 Capaian Angka Kesembuhan TB Paru yang terdaftar dan diobati di Puskesmas dan Rumah Sakit Tahun 2024

Rekomendasi Kebijakan

- Penguatan Investigasi Kontak (IK): Mewajibkan Puskesmas dan Kader untuk melakukan investigasi kontak (IK) 100% pada keluarga serumah pasien TB positif dalam kurun waktu 7 hari.
- Pemberian Terapi Pencegahan TBC (TPT): Menjamin ketersediaan obat untuk Terapi Pencegahan TBC (TPT) bagi kontak serumah yang terdiagnosis TB Laten (ILTb). [1]
- Optimalisasi Anggaran Desa: Mendorong Peraturan Desa (Perdes) atau penggunaan Dana Desa untuk operasional kader dalam pelacakan kasus (tanda tangan insentif atau dukungan logistik).
- Edukasi & Pendampingan: Kader memberikan konseling untuk mengurangi stigma dan memastikan pasien menyelesaikan pengobatan.

2. Indikator Output :

- Cakupan Investigasi Kontak: Persentase kontak serumah atau kontak erat pasien TBC yang diperiksa.
- Angka Keberhasilan Pengobatan TBC RO (Resistan Obat): Keberhasilan pengobatan khusus untuk pasien TBC kebal obat.
- Cakupan Terapi Pencegahan TBC (TPT): Jumlah populasi berisiko (seperti orang dengan HIV) yang menerima pengobatan pencegahan.

3. Indikator Outcome :

- 100% terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standart
- >90 % keberhasilan pengobatan TBC
- **Cakupan Penemuan Kasus (*Treatment Coverage / CDR - Case Detection Rate*):** Proporsi jumlah kasus TBC baru dan kambuh yang ditemukan dan diobati dibandingkan dengan perkiraan jumlah insiden kasus TBC.

KESIMPULAN

Penanggulangan TBC memerlukan pendekatan proaktif. Dengan memperkuat investigasi kontak di tingkat komunitas dan memanfaatkan pendanaan lokal (desa), penemuan kasus dapat dipercepat, pengobatan dini dapat dilakukan, dan target eliminasi TBC 2030 dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Menjadi dasar hukum fundamental penanganan penyakit menular termasuk TBC.

Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, yang menetapkan strategi eliminasi TBC 2030.

Sebagai payung hukum kesehatan umum yang mencakup upaya pengendalian penyakit menular.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular

UU Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

UU Wabah Penyakit Menular, Permenkes 67/2016, Mengatur tentang pedoman penanggulangan tuberkulosis secara teknis, mencakup tata cara penemuan, diagnosis, dan pengobatan